

PERAN KESABARAN PENDIDIK DALAM MENCIPTAKAN KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK BERKUALITAS

Akmalun Najmi¹

Anwarmuki0@gmail.com

¹Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Abstrak

Menjadi sangat penting dalam menciptakan kepribadian siswa berkualitas adalah bentuk kesabaran seorang pendidik. Dalam peran ini, guru bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan kedewasaan siswa baik secara mental maupun fisik. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang menggabungkan metode kualitatif dan analisis literatur dengan pendekatan induktif. Peran kesabaran pendidik untuk menciptakan kepribadian siswa berkualitas tidak hanya sebatas mengajar dikelas, melainkan di luar kelas dan juga lingkungannya. Oleh karenanya sabar akan memberikan waktu dan perhatian kepada siswa untuk berinteraksi dengan baik, mengelola emosi mereka, serta Belajar bekerja dengan orang lain sama dengan orang lain. Dengan kesabaran inilah seorang pendidik dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan, mendorong eksplorasi dan kreativitas, membangun hubungan yang baik, mengajarkan nilai-nilai penting, serta Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif. Agar guru dapat membuat indikator-indikator model mutu diperlukan.

Kata kunci: Sabar, Pendidik, Kepribadian peserta didik berkualitas

Abstract

Being very important in creating quality student personalities is an educator's patience. In this role, the teacher is responsible for the growth and maturity of students both mentally and physically. This research uses a case study design that combines qualitative methods and literature analysis with an inductive approach. The patient role of educators in creating quality student personalities is not only limited to teaching in the classroom, but also outside the classroom and in the environment. Therefore, patience will give students time and attention to interact well, manage their emotions, and learn to work with others as

well as other people. It is with this patience that an educator can help students overcome difficulties, encourage exploration and creativity, build good relationships, teach important values, and help students develop social and cognitive skills. So that teachers can create quality model indicators are needed.

Keywords: *Patient, Educator, Quality student personality*

A. PENDAHULUAN

Kesabaran (shabr) adalah konsep kunci dalam Islam yang memiliki dampak besar pada psikologi pribadi. Dalam Al-Qur'an, kesabaran sering digambarkan sebagai sifat Tuhan, dan Rasulullah SAW menekankan pentingnya kesabaran dalam menghadapi berbagai cobaan dunia. Konsep kesabaran dalam Islam mencakup kualitas seperti kekuatan, kesehatan mental, kemampuan menghadapi tantangan dan kemampuan mengelola emosi.

Sedangkan Ach Surot Suruji dalam bukunya Psikologi Anak tidak menuliskan kata sabar melainkan kata tabah dalam bentuk peran menjadi seorang guru yang dikenal dengan 7 T. Arti tabah menurut KBBI adalah sebuah kekuatan dalam menghadapi cobaan, bahaya, ujian dan kesulitan. Dalam hali ini diharapkan bagi seorang guru dapat mengaplikasikan sifat tabah pada tiga tujuan, yaitu murid, wali murid, guru dan teman-temannya.¹

Para peneliti terdahulu di bidang psikologi dan psikologi agama menunjukkan bahwa konsep toleransi dalam Islam memberikan pengaruh positif terhadap aspek psikologis manusia, antara lain pengendalian diri, kemampuan beradaptasi, penerimaan terhadap kebenaran dan sikap tenang.² Namun demikian, masih diperlukan penelitian kontekstual yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana konsep toleransi dalam Islam mempengaruhi psikologi individu dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Suruju Suroto Ach. "Psychologi anak". (CV. Litera jannata Perkasa, 2014). 2

² Nova Rullyanti, 'Konsep Kesabaran Dalam Psikologi Islam: Studi Kasus Pengaruh Konsep Kesabaran Dalam Islam Dengan Psikologis Seseorang' 1 (2023): 165.

Selain itu, peran kesabaran guru dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berkualitas adalah membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam hidup. Guru dapat memberikan dukungan emosional dan membantu siswa mengembangkan ketahanan dan kemampuan mengatasi kesulitan. Penting untuk membekali mereka dengan keterampilan sosial dan emosionalnya sesuai dengan yang mereka butuhkan agar dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan kesehariannya.

Dalam konteks pendidikan yang holistik, peran kesabaran guru dalam membentuk kepribadian siswa yang berkualitas tidak bisa diabaikan. Guru memiliki kesempatan unik untuk mempengaruhi hidup peserta didik dan membantu mereka menjadi individu yang berkualitas, tangguh, dan mampu beradaptasi dalam lingkungan yang terus berubah. Dengan sebab ini, perlu dipahami apa yang dilakukan guru untuk menemukan kelebihan dan mengembangkan kepribadian kuat pada diri peserta didik.³

Peserta didik merupakan generasi yang sangat diharapkan oleh bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan pelatihan terhadap mereka, karena merekalah yang mulai belajar. Baik atau tidaknya anak itu dimulai dari sini, jika pendidikan moral diberikan sejak kecil maka anak akan terbiasa berperilaku baik dan kemudian menjadi normal. Hal ini harus dilakukan sejak kecil. Sebagaimana kita ketahui, masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan pribadi yang sangat penting, karena pada masa ini banyak sekali peluang bagi pembentukan dan perkembangan pribadi.

Pada penelitian sebelumnya oleh Zulmi Ramdani dalam artikelnya yang berjudul “Kolaborasi kepala sekolah, guru dan siswa dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas”, menyatakan bahwa pentingnya peran kepala sekolah dan keberadaan guru dapat membentuk keselarasan persepsi siswa dalam menciptakan kolaborasi yang mendukung dalam pendidikan terlebih pada membangun karakter peserta didik.⁴ Oleh

³ Zulhafizh, ‘*Guru: Profesi Yang Tak Lekang Oleh Waktu*’, 22 December 2020, 11

⁴ Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2018). Kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. In *National Conference on Educational Assessment and Policy*. 71.

karenanya, dalam tulisan ini, dikaji lebih lanjut mengenai pentingnya peran keasabaran guru dalam memahami potensi peserta didik, metode dan strategi yang efektif untuk membantu pembentukan kepribadian, serta juga dapat memberikan dampak yang timbul dari peran guru yang baik dalam membentuk karakter peserta didiknya. Peneliti berharap bahwa tulisan ini, dapat membawa pemahaman yang lebih mendalam akan pentingnya kesabaran guru dalam membangun kulaitas peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang menggabungkan metode kualitatif dan analisis literatur dengan pendekatan induktif. Metode kualitatif digunakan dalam pengumpulan data melalui kuesioner. Penelitian kualitatif berupaya memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap pengalaman, aktivitas, atau situasi. Tujuan dari pendekatan induktif adalah untuk membuka atau memberikan wawasan baru dari data itu sendiri. Metode studi kasus dan pendekatan kualitatif dipilih, karena untuk memusatkan perhatian pada permasalahan yang peneliti kerjakan dengan kerja keras para guru dalam membuat contoh-contoh kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Sabar

Secara etimologis sabar berasal dari bahasa arab *sabran* yang berarti kesabaran, ketabahan, keteguhan hati.⁵ Menurut KBBI, kata sabar adalah kemampuan dalam menghadapi cobaan, tidak mudah marah, tidak putus asa, tidak putus asa, tidak tabah. Dalam hal ini, seseorang dapat menerima akhir hidup atas apa yang menyimpannya dengan tenang, tidak tergesa-gesa, tidak tergesa-gesa.

Secara termenologi arti sabar dalam kata itu adalah merelakan segala sesuatu yang tidak disukai karena yakin akan kehendak Allah atau menerimanya dengan tekun

⁵ Mahmud Yunus, *kamus Arab- Indonesia* (Jakarta: yayasan penyelenggara penterjemeh/penafsiran al-Qur'an, 1973). 211.

dengan kemauan untuk taat.⁶ Hal-hal yang tidak Anda inginkan mencakup hal-hal yang tidak Anda sukai, namun mungkin Anda sukai. Kesabaran dalam hal ini berarti menahan dan menghalangi anda dalam mengejar keinginan anda. Dalam konteks Islam, kesabaran berarti membatasi diri terhadap penderitaan, baik itu menemukan sesuatu yang tidak menyenangkan atau kehilangan sesuatu yang diinginkan dan dirinya.⁷

Oleh karena itu, dari hal tersebut di atas terlatihlah kesabaran, sikap dan jiwa dalam menghadapi segala macam cobaan, lahir dan besarkan oleh ilham keimanan, dan ikhlas menerima cobaan yang akan datang. Dalam segala keadaan, ia harus mempunyai pola pikir yang mampu menghadapi tantangan, tabah dan tak tergoyahkan, serta menaati perintah Tuhan dengan berusaha dan berjuang untuk mendapatkan kepuasaannya demi kebahagiaan dunia dan dunia. dunia. di masa depan. Syofrianisda membagi toleransi menjadi 3 macam:

- a. Sabar dalam melaksanakan ketaatan serta meninggalkan kemaksiatan.
- b. Sabar terhadap musibah.
- c. Sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain.⁸

Oleh karena itu, orang bisa menerima tindakan orang lain. Jika Anda mengkhawatirkan keadaan yang tidak baik, Anda akan selalu menuai kesedihan dan kematian. Namun jika ia bisa sabar dan sabar, memaafkan dan tetap membuka hati, maka ia akan beruntung dan menjalani kehidupan yang bahagia dan jiwa yang penuh cinta.

2. Peran kesabaran pendidik dalam menciptakan kepribadian peserta didik berkualitas

⁶ Abu Bakar Jabir el-Jazairi, *Pola Hidup Muslim; Minhajul Muslim, Thabarab, Ibadah dan Akhlak*, terj. Rachmat Djatnika, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997). 347

⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, (1994). Jilid 4. 184

⁸ Syofrianisda, Haryanti, Tri. "*Sabar Dalam Pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyyah*." (2008). 24

Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa bahasa yang dekat dan sering digunakan, yaitu antara *teacher* yang berarti guru dan *tutor* yang berarti guru perorangan, dan guru swasta di gedung-gedung pendidikan disebut guru atau pelatih. Sementara itu, Abdul Mujib mengatakan guru adalah orang tua spiritual peserta didik yang membina jiwa dengan ilmu, mengembangkan nilai-nilai luhur dan memperbaiki perilaku buruk.⁹ Pendidik juga dapat diartikan sebagai seseorang yang menjaga pertumbuhan dan kedewasaan mental dan fisik anak.¹⁰

Dari konsep-konsep di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab dan mempengaruhi jiwa dan raga seseorang, yaitu dalam hal perkembangan fisik, pengetahuan, keterampilan dan kualitas spiritual, dalam kemampuannya. mengembangkan segalanya. kekuatan manusia. Sesuai prinsip dan nilai ajaran Islam, hendaknya mereka berusaha menjadi manusia yang bertanggung jawab. Karena sifat sabar dalam pendidikan sangat berperan penting dalam kerohanian guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru adalah sumber moral dan ilmu dalam ajaran Islam. Guru adalah orang-orang yang menunjukkan banyak ilmu dan akhlak luhur, sehingga mereka dapat memberi tahu murid-muridnya banyak hal dan mendorong mereka untuk berusaha mengikuti mereka. Oleh karena itu, kepemimpinan moral dan pengetahuan penting bagi seorang guru karena dengan memiliki kemampuan moral dan pengetahuan ini, seorang guru dapat menjaga dan menghindarkan murid-muridnya dari bahaya keterpecahan pribadi.¹¹

Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik tidak hanya sebatas mengajar di kelas. Keberhasilan penyelenggaraan suatu program pendidikan di

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 74-75.

¹⁰ Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010). 139.

¹¹ Lau Han Sein Nehru Millat Ahmad, "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB GURU PAI KURANG MEMILIKI KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM MENGAJAR DAN UPAYA MENGATASINYA (STUDI KASUS DI MI DARUL ULUM MADIUN)," *Permai: Jurnal Pendidikan Dan Literasi Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024): 1-14.

sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk mengetahui peran guru atau guru dalam pengembangan keterampilan siswa, antara lain:¹²

Pertama. *Perhatian*. Jika dicermati setiap siswanya, banyak di antara mereka yang berpotensi atau potensial. Sedikit sekali peserta didik yang diabaikan oleh guru, hal ini menyebabkan menurunnya prestasi belajar, karena tidak ada yang memperhatikan sehingga keterampilan peserta didik tidak terbimbing, dan tidak diberi fasilitas untuk dapat menguasainya. Kembangkan potensi yang dimiliki agar siswa ingat bahwa dirinya tidak mempunyai keterampilan karena tidak ada yang peduli.

Kedua. *Kerja sama antara orang tua dan guru*. Guru dan orang tua mempunyai peran yang sama dalam membesarkan anak, mengajar, mengasuh, membimbing, membesarkan dan membimbing anak hingga dewasa. Baik guru maupun orang tua sangat senang bila anak yang diasuhnya menjadi pribadi yang baik dan meraih kesuksesan, karena orang tua dan guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama. Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi penting karena sama-sama memegang peranan penting dalam membesarkan anak.

Ketiga. *Berlatih*. Pelatihan adalah proses dimana perilaku dibentuk dan diubah melalui latihan atau pengalaman. Seperti halnya potensi, potensi muncul dan ditemukan ketika seseorang terus berlatih dan mengembangkan keterampilannya. Bisa dikatakan selagi bakatnya masih ada, jika terus dilatih maka ia akan menjadi hebat dan menguasai kemampuannya.

Keempat. *Memberikan apresiasi dan tanggapan*. Anak yang suka mencari perhatian lebih besar kemungkinannya mendapat pujian dari seseorang. Dan ia

¹² ULFAH, Ulfah; ARIFUDIN, Opan. Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, (2022). 9-16.

bersyukur atas prestasi yang diraihny dalam membangun rasa percaya diri dan harapan para mahasiswa.

Kelima. *Kegiatan Ekstrakurikuler*. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan bebas yang membantu siswa berkembang sesuai dengan minat, kemampuan, keterampilan dan minatnya melalui kegiatan yang direncanakan secara khusus oleh guru dan pengajar yang berkualifikasi dan guru di sekolah.

Guru yang sabar adalah guru yang disayangi peserta didik dan kalau ada yang bertanya kenapa kamu suka guru di sekolah, selain karena mengajar itu menyenangkan, itu karena kesabarannya. Kesabaran seorang guru akan membantu siswa yang diajarnya belajar dengan baik. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan guru, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam ketika siswa menyelesaikan ujian.

Dengan cara ini, tujuan belajar mengajar dapat tercapai secara efektif. Untuk bersabar dalam mengajar, guru dapat mencoba beberapa hal berikut ini:¹³

a. Keadaran terhadap kemampuan siswa yang beragam

Kesabaran bukanlah hal yang mudah untuk diucapkan. Dalam mengelola keberagaman siswa di kelas, guru harus menyadari sejak awal bahwa setiap peserta didik adalah unik dengan ciri dan kelebihanny masing-masing. Kepribadian dan kebutuhan mereka berbeda-beda, sehingga perilakunya tidak bisa digeneralisasikan. Berdasarkan pengetahuan ini, guru yang berpengalaman tidak begitu saja salah mengkarakterisasi siswanya.

b. Berpikir Positif

Salah satu hal terbaik yang dapat dilakukan guru ketika ada masalah dalam pembelajaran anak adalah selalu berpikir positif. Ciptakan kesan bahwa semua anak itu baik. Jika ada anak yang marah dan berperilaku tidak sesuai ekspektasi kita, kita perlu mengetahui alasannya. Guru perlu tahu apa yang membuat siswa marah. Hal

¹³ <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/tips-agar-guru-tetap-sabar-saat-menghadapi-murid-di-kelas>. 2018.

ini memungkinkan sikap dan tindakan kita sebagai guru lebih fokus pada solusi dibandingkan kelakuan buruk peserta didik bina komunikasi

Guru yang baik adalah yang menjaga sikap positif melalui rasa empati dan tidak cepat menilai prestasi atau kegagalan siswa akan dapat menemukan berbagai informasi penting tentang siswa dalam dunia pendidikan dan pendidikan. Dengan ini perlunya hubungan guru anatar murid, guru antar wali murid dan guru dengan guru yang lainnya dapat membangun komunikasi guna membahas perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dan kendala yang dialaminya. Selain itu kurikulum juga dapat meningkatkan empati dan dapat memberikan panduan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan.¹⁴

c. Niat

Terciptanya sikap toleran terhadap siswa yang berperilaku tidak baik di sekolah juga dapat didasari oleh sikap guru dalam menjalankan tugasnya. Menjadi guru bukanlah sebuah profesi yang bisa menghasilkan pendapatan setiap bulannya. Selain itu, mendidik peserta didik merupakan suatu hal yang mulia karena guru yang terampil dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab sebagai guru juga termasuk dalam bagian agama. Maka kesabaran sangat diperlukan agar kita mampu berperan penting dalam dunia pendidikan.

d. Refleksi diri dan evaluasi

Sikap sabar ketika menghadapi siswa mempengaruhi kualitas pembelajaran. Jika siswa kesulitan memahami ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, jangan cepat-cepat menunjuk siswa tersebut dan mengatakan bahwa ia tidak bisa karena belum belajar. Selain itu, jika ada peserta didik yang suka membuat keributan di kelas saat

¹⁴ Nehru Millat Ahmad, Camila Fatah Suroyyah, "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES SEBAGAI UPAYA PEMECAHAN MASALAH BELAJAR," *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 108–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v2i2.67>.

guru sedang mengajar, jangan langsung mengatakan bahwa masalahnya ada pada siswanya. Yang perlu Anda lakukan adalah menilai diri sendiri dan memikirkan apa yang Anda lakukan selama belajar. Sudahkah Anda menerapkan strategi mengajar yang tepat kepada siswa, sudahkah Anda belajar dengan cara yang menyenangkan, apakah anda tidak membuat peserta didik bosan, dan sebagainya? Hal ini membuat guru lebih fokus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Dengan memahami model kesabaran dan peran guru yang disebutkan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran kesabaran guru adalah menciptakan citra berkualitas pada diri siswa yang selama ini:

1) Membantu peserta didik mengawasi dan mengatasi kesulitan

Kecepatan belajar setiap siswa pasti berbeda-beda. Dengan itu seorang guru yang sabar dapat mencurahkan waktu dan perhatiannya kepada siswa yang kesulitan memahami informasi. Pendidik yang sabar membantu siswa merasa nyaman untuk bertanya dan meminta bantuan, sehingga mereka dapat mengatasi ketidakmampuan belajar dengan lebih baik.

2) Mendorong eksplorasi kreativitas peserta didik

Kesabaran guru juga penting agar peserta didik dapat bereksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya. Guru yang sabar memberi siswa waktu dan dukungan untuk mencoba cara baru, mengeksplorasi ide-ide mereka, dan belajar dari kesalahan. Dengan kesabaran, guru dapat membantu siswa menemukan potensi dirinya yang sebenarnya.

3) Membangun hubungan yang baik dengan peserta didik

Kesabaran guru membantu dalam membangun hubungan baik antara guru dan siswa. Guru yang sabar mendengarkan dengan cermat, memahami kebutuhan dan kekhawatiran siswa, dan memberikan umpan balik yang membangun. Dengan adanya hubungan yang baik maka siswa akan lebih termotivasi dan termotivasi untuk belajar.

4) Mengajarkan nilai-nilai penting

Kesabaran guru juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti ketekunan, kerja keras, dan pengendalian diri kepada siswa. Pendidik yang sabar akan menunjukkan contoh yang baik dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, serta mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah. Ini akan membantu siswa mengembangkan sikap yang positif terhadap belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

5) Mengembangkan keterampilan social dan emosional peserta didik

Kesabaran seorang guru juga penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif. Guru yang sabar memberikan waktu dan perhatian kepada siswa untuk berinteraksi dengan baik, mengelola emosi, dan belajar bekerja sama dengan orang lain. Ini membantu siswa untuk meningkatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis dari penelitian ini, bahwa dengan sikap sabar, seorang guru tidak hanya dapat membantu siswa mencapai potensi akademik, tetapi mereka juga harus mendukung perkembangan karakter dan ketampilan sosial dan emosional peserta didik dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung untuk menghasilkan inidividu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman.

D. KESIMPULAN

Guru yang sabar memberikan waktu dan perhatian kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan baik, mengelola emosi dan belajar bekerja sama dengan orang lain. Ini membantu peserta didik menjadi lebih nyaman dalam kehidupan sehari-hari. Kesabaran seorang guru sangat penting dalam menghasilkan siswa yang baik. Dengan kesabaran, seorang guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan, mendorong eksplorasi dan kreativitas, membangun hubungan positif, mengajarkan nilai-nilai penting, dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif dalam meningkatkan kualitas nilai peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abu Bakar Jabir el-Jazairi, *Pola Hidup Muslim; Minhajul Muslim, Thabarab, Ibadah dan Akhlak*, terj. Rachmat
- Ach. Suroto Suruju "Psychologi anak". (CV. Litera jannata Perkasa,) 2014.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2002.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, Jilid 4). 1994.
- Difa, Sarah, Nova Rullyanti, and Siti Hafidzah. "Konsep Kesabaran Dalam Psikologi Islam: Studi Kasus Pengaruh Konsep Kesabaran Dalam Islam Dengan Psikologis Seseorang." (Islamic Education 1.3) 2023.
- Djatnika, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 1997.
- <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/tips-agar-guru-tetap-sabar-saat-menghadapi-murid-di-kelas>. 2018.
- Mahmud Yunus, *kamus Arab - Indonesia* (Jakarta: yayasan penyelenggara penterjemeh/penafsiran al-Qur'an, 1973.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. (Jakarta: Kalam Mulia), 2010.
- Sein, Lau Han. Ahmad, Nehru Millat. "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB GURU PAI KURANG MEMILIKI KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM MENGAJAR DAN UPAYA MENGATASINYA (STUDI KASUS DI MI DARUL ULUM MADIUN)." *Permai: Jurnal Pendidikan Dan Literasi Madrasah Ibtida'iyah* 3, no. 1 (2024): 1–14.
- Suroyyah, Camila Fatah, Ahmad, Nehru Millat. "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES SEBAGAI UPAYA PEMECAHAN MASALAH BELAJAR." *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 108–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v2i2.67>.

Ulfah, Arifudin, Opan. *Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik*. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 2022.

Zulmi Ramdani. "*Kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas*". In National Conference on Educational Assessment and Ploicy. 2018.

Syofrianisda, Haryanti, Tri. "*Sabar Dalam Pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyyah*." 2008.

Zulhafizh. *Guru: Profesi Yang Tak Lekang Oleh Waktu*. Dialog Interaktif Profesi Kependidikan, Jurnal.2013.